

# PERBANDINGAN KOMPRES HANGAT MENGGUNAKAN AROMA *LAVENDER* DENGAN *JASMINE ESSENTIAL OIL* TERHADAP INTENSITAS NYERI IBU POST PARTUM *SECTIO CAESAREA*

Umi Nur Kasanah<sup>1)</sup>, Martina Ekacahyaningtyas<sup>2)</sup>, Mellia Silvy Irdianty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma III Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[uminur08558@gmail.com](mailto:uminur08558@gmail.com)

## ABSTRAK

Nyeri *post sectio caesarea* merupakan sensasi tidak menyenangkan akibat rangsangan saraf sensorik, sehingga mengganggu aktivitas ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kompres hangat menggunakan aroma *lavender* dengan *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea*. Penelitian kuantitatif *quasy experiment* pada 40 responden yang meliputi 20 responden kelompok intervensi (*lavender*) dan 20 responden kelompok kontrol (*jasmine*). Kriteria inklusi menjadi responden adalah ibu *post sectio caesarea* dan 6 jam setelah terapi analgesik. Variabel yang diamati adalah kompres hangat *lavender* dan *jasmine*, intensitas nyeri. Prosedur yang dilakukan yaitu mencampurkan 500 ml air (46°-51,5°C) dengan 2-3 tetes *essential oil* dan dikompres dengan handuk kecil di punggung bawah. Analisis data menggunakan *Wilcoxon* (untuk mengetahui *pre-post test*) dan *Mann Whitney* (untuk mengetahui perbandingan). Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi *p-value* 0,000 dan kelompok kontrol *p-value* 0,000 sehingga keduanya ada pengaruh terhadap intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga terdapat perbedaan antara kedua kelompok. Hasil *mean rank lavender* 14,40 lebih rendah dibandingkan *jasmine* 26,70 sehingga disimpulkan lebih efektif kompres hangat *lavender essential oil*. Rekomendasi penelitian adalah kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil* dapat dilakukan sebagai alternatif penanganan nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea*.

**Kata Kunci** : Kompres hangat, *Lavender essential oil*, Nyeri, *Sectio caesarea*

**Daftar Pustaka**: 22 (2013-2022)

# COMPARISON OF WARM COMPRESS USING AROMA OF LAVENDER AND JASMINE ESSENTIAL OILS ON PAIN INTENSITY IN POST-PARTUM *SECTIO CAESAREA* MOTHERS

Umi Nur Kasanah<sup>1)</sup>, Martina Ekacahyaningtyas<sup>2)</sup>, Mellia Silvy Irdianty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program at Kusuma Husada University Surakarta,

<sup>2)</sup> Lecturer of Nursing Study Program at Kusuma Husada University Surakarta,

<sup>3)</sup> Lecturer of the Diploma III Nursing Study Program at Kusuma Husada University Surakarta

[uminur08558@gmail.com](mailto:uminur08558@gmail.com)

## ABSTRACT

Due to sensory nerve stimulation, *post sectio caesarea* pain is an unpleasant sensation that interferes with the mother's activities. This study compared the effects of warm compresses with lavender and jasmine essential oils on post-partum discomfort following cesarean delivery. 40 respondents participated in a quasi-experiment study, 20 of whom were in the lavender intervention group and 20 were in the control group (jasmine). The inclusion criteria were post-sectio caesarean mothers and respondents who had undergone analgesic therapy 6 hours prior. The variables observed were lavender and jasmine warm compresses and pain intensity. The procedure was done by mixing 500 ml of water (46°-51,5°C) with 2-3 drops of essential oil and compressing it with a small towel on the lower back. Data analysis used Wilcoxon (to determine the pre-post test) and Mann Whitney (to determine the comparison). The Wilcoxon test results in the intervention group had a p-value of 0,000 and the control group had a p-value of 0,000, indicating that both had an impact on the pain intensity of post-*sectio caesarea*. The Mann Whitney test results showed a p-value of 0,000, indicating a difference between the two groups. Because lavender had a mean rank of 14,40, which is lower than jasmine's mean rank of 26,70, it is concluded that lavender essential oil warm compress is more effective. According to this study, a warm compress scented with lavender essential oil can be used as an alternative to pain management in post-partum *section casesarea*.

**Keywords** : Warm compress, Lavender essential oil, Pain, *Sectio caesarea*

**References** : 22 (2013-2022)

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu, operasi ini dapat dilakukan secara darurat atau direncanakan (Pratiwi *et al.*, 2021). Peningkatan jumlah persalinan melalui *sectio caesarea* telah dikaitkan dengan indikasi medis dan non medis. Indikasi medis untuk *sectio caesarea* berhubungan dengan persalinan lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit dan indikasi *sectio caesarea* sebelumnya. Indikasi non medis tergantung pada faktor usia, pendidikan, sosial budaya dan sosial ekonomi (Pamilangan, Wantani and Lumentut, 2019).

Menurut studi dari *World Health Organization* (WHO), penggunaan *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia dan sampai Juni 2021 menyumbang lebih dari seperlima (21%) dari semua kelahiran. Peningkatan kejadian *sectio caesarea* ini ditimbulkan akibat beberapa alasan antara lain ketakutan rasa sakit akibat kontraksi rahim, kemudahan untuk menjadwalkan kelahiran, serta masyarakat menganggap *sectio caesarea* dapat mempertahankan dasar panggul dengan lebih baik dan pengembalian kehidupan seksual yang lebih memuaskan (World Health Organization (WHO), 2021).

Prevalensi persalinan *sectio caesarea* pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia tahun 2018 yaitu 17,6% (Risikesdas, 2018). Sedangkan, di Jawa Tengah adalah 17,10% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Kejadian di Rumah Sakit UNS Sukoharjo tahun 2020 terdapat 437 kasus. Faktor pendorong terjadinya peningkatan *trend sectio caesarea* di Indonesia yaitu status ekonomi atas, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, wilayah tinggal perkotaan, status pekerja

sebagai pegawai swasta, dan kepemilikan jaminan kesehatan. Selain itu, ada faktor yang berpeluang lebih besar untuk terjadinya *sectio caesarea* antara lain status kesehatan ibu dan janin, usia kelahiran > 42 minggu (*post-term*), kehamilan dengan janin kembar, usia ibu yang melahirkan diatas usia 35 tahun, tinggi ibu yang  $\leq 145$  cm, ibu yang melahirkan dengan penyakit penyulit persalinan, komplikasi kehamilan dan persalinan, riwayat kelahiran hidup (*paritas*), dan ibu riwayat ANC lengkap (Sihombing, Saptarini and Putri, 2017).

Dampak dari tindakan *sectio caesarea* yang terjadi pada ibu secara umum, seperti nyeri pada tempat sayatan, nyeri punggung akibat efek anestesi, kemungkinan *thrombosis*, penurunan elastisitas otot perut dan dasar panggul, perdarahan, trauma kandung kemih, infeksi, edema, dan gangguan laktasi (Wahyu *et al.*, 2019). Efek *sectio caesarea* pada ibu dapat menimbulkan risiko jangka pendek seperti infeksi jahitan, infeksi rahim, bahkan perdarahan, sedangkan risiko jangka panjang seperti perlekatan organ bagian dalam dan pembatasan kehamilan (Lubis, 2018). Selama operasi, sayatan akan dibuat di dinding perut menyebabkan pecahnya jaringan pembuluh darah dan saraf di sekitar area sayatan, hal ini akan merangsang pelepasan histamin dan prostaglandin sehingga menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut) (Astuti, 2019).

Nyeri setelah persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh rangsangan saraf sensorik (Astutik and Kurlinawati, 2017). Beberapa efek negatif nyeri adalah keterbatasan aktivitas fisik, terganggunya *bonding attachment*, keterbatasan aktivitas sehari-hari, mengurangi kualitas tidur, dan berkurangnya nutrisi pada bayi karena ibu masih merasakan nyeri (Wahyu and Lina, 2019).

Penatalaksanaan nyeri melibatkan beberapa tindakan atau prosedur, baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Tindakan secara farmakologis perlu memperhatikan enam benar obat yaitu benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, benar pasien, dan benar pendokumentasian (Wahyu, 2018). Sedangkan tindakan secara non farmakologis yang dapat dilakukan adalah relaksasi, teknik pernapasan, perubahan gerakan atau posisi, pijat, akupresure, terapi kompres panas atau dingin, hypnosis, musik dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) (Astutik and Kurlinawati, 2017).

Kompres adalah cara menjaga suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan panas atau dingin pada bagian tubuh yang diperlukan untuk melancarkan peredaran darah dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Wahyu *et al.*, 2019). Kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri dengan menstimulus kulit dari rasa panas yang mengalihkan perhatian klien sehingga klien berfokus pada stimulus taktil dan mengabaikan sensasi nyeri, sehingga dapat menurunkan persepsi nyeri (Putri D, 2015). Penggunaan *essential oil* dengan cara dikompres bekerja sebagai liniment dan minyak bekerja menghangatkan kulit hingga otot serta menghilangkan rasa sakit (Wahyu and Lina, 2019).

Efektivitas kompres hangat dengan aroma *lavender essential oil* terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* karena panas meningkatkan sirkulasi darah dimana disebabkan oleh kontraksi dan ketegangan. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyu *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma *lavender* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* (Wahyu *et al.*, 2019).

Pemberian tindakan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential*

*oil* dapat memberi reaksi fisiologis seperti penurunan nyeri, peningkatan respon inflamasi, aliran darah dan meningkatkan pembentukan edema. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu & Lina (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi kompres hangat dengan *jasmine essential oil* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Pada penelitian ini, *essential oil* yang dicampurkan ke dalam air hangat dan diaplikasikan dengan cara kompres di punggung bawah mampu menurunkan intensitas nyeri, dimana metode ini dapat mengimbangi bagian kerangka vaskuler dalam kondisi pelebaran pembuluh darah sehingga penyebaran peredaran darah dari otot panggul atau daerah sakrum (punggung bawah) menjadi *homeostatis* sehingga mampu mengurangi ketegangan, kekakuan serta rasa nyeri (Indrawan *et al.*, 2013). Kemudian cara kerja penurunan nyeri pada metode ini seperti teori *gate control* yaitu ketika penghirupan aroma *essential oil* disertai kompres hangat mampu mengaktifkan saraf inhibitor sehingga saraf proyektor tidak menyalurkan sinyal nyeri menuju otak. Dapat disimpulkan bahwa artinya kompres hangat dengan *essential oil* mampu mengurangi konsentrasi ibu terhadap nyeri yang dirasakannya (Wahyu and Lina, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 Desember 2021 di Rumah Sakit UNS Sukoharjo diperoleh data ibu *post partum sectio caesarea* 58 kasus dalam 1 bulan terakhir (November-Desember 2021). Hasil wawancara pada perawat di Ruang Kreativa Rumah Sakit UNS Sukoharjo diperoleh bahwa penatalaksanaan yang telah dilakukan secara farmakologis yaitu fentanyl, ketorolac, antrain, paracetamol, sedangkan secara non farmakologis yaitu relaksasi. Hasil wawancara dengan 1 pasien *post sectio*

*caesarea* mengatakan skala nyeri yang dirasakan 5, pemicu nyeri muncul menggerakkan tubuh miring, tidak ada penanganan mandiri hanya mendapat obat dari perawat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbandingan kompres hangat menggunakan aroma *lavender* dengan *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara kompres hangat menggunakan aroma *lavender* dengan *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea* di Rumah Sakit UNS Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Ruang Kreativa Rumah Sakit UNS Sukoharjo pada bulan April-Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy experiment* dengan *pre test and post test nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu post partum dengan tindakan *sectio caesarea* di ruang perawatan Rumah Sakit UNS Sukoharjo, dalam 1 bulan terdapat 58 pasien kasus *sectio caesarea*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang, dengan rincian kelompok :

1. Intervensi, yaitu kompres hangat *lavender essential oil* (20 orang)
2. Kontrol, yaitu kompres hangat *jasmine essential oil* (20 orang)

Sebelum tindakan, peneliti melakukan skrining sesuai kriteria inklusi, yaitu ibu post partum 6 jam setelah diberikan terapi analgesik, ampu berkomunikasi baik, kesadaran composmentis

Alat dan bahan yang dipersiapkan yaitu seperti, lembar observasi berupa SOP (baik *lavender* maupun *jasmine*), instrumen pengukuran skala nyeri yaitu

*Numerical Rating Scale* (NRS), wadah (baskom), waslap (handuk kecil), air hangat dengan suhu 46°-51,5°c sebanyak 500 ml, *lavender essential oil*, *jasmine essential oil*, termos, thermometer air.

Peneliti memastikan bahwa responden 6 jam setelah diberikan terapi analgesik (Wahyu and Lina, 2019; Wahyu *et al.*, 2019). Kemudian peneliti melakukan *pre test* dengan pengukuran intensitas nyeri. Peneliti melakukan tindakan kompres hangat menggunakan *essential oil* baik pada kelompok intervensi maupun kontrol, yang masing-masing dilakukan sehari 1 kali selama 20 menit. Peneliti melakukan observasi, pemberian tindakan dan pengukuran pada responden selama 2 hari post partum *sectio caesarea*.

Teknik analisa data diantaranya, analisa univariat dalam penelitian ini akan yang disajikan berupa data statistik deskriptif dalam bentuk tabel distribusi persentase, sedangkan analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Test* untuk mengetahui *pre* dan *post test* kedua kelompok, sedangkan untuk mengetahui perbandingan antara kedua kelompok dengan uji *Mann Whitney Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (N = 40)

Usia	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
20-35 tahun	15	75,0	17	85,0
> 35 tahun	5	25,0	3	15,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel, mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 32 responden (80%) baik kelompok intervensi maupun kontrol. Usia ibu hamil paling aman adalah 20-35 tahun, karena mulai usia 20 tahun, rahim siap menerima kehamilan serta merasa siap menjadi ibu (Qurniyawati, Murti and Tamtomo, 2014).

Tabel 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (N = 40)

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
SMP/Sederajat	2	10,0	1	5,0
SMA/Sederajat	12	60,0	13	65,0
Diploma	3	15,0	3	15,0
Sarjana	3	15,0	3	15,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel, mayoritas pendidikan responden SMA/Sederajat sebanyak 25 responden (62,5%) baik kelompok intervensi maupun kontrol. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nyeri, seseorang dengan pendidikan rendah akan mengalami kesulitan belajar pengetahuan nyeri (Tan *et al.*, 2014).

Tabel 3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (N = 40)

Pekerjaan	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Bekerja	11	55,0	8	40,0
Tidak bekerja	9	45,0	12	60,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 21 responden (52,5%) baik pada kelompok intervensi maupun kontrol. Tuntutan pekerjaan yang dapat menimbulkan stressor serta gangguan psikologi ibu saat masa pemulihan dalam mengontrol nyeri, dukungan dan perhatian dari keluarga juga dapat menimbulkan persepsi nyeri seseorang (Sari, 2018).

Tabel 4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gravida (N = 40)

Gravida	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Primigravida	5	25,0	8	40,0
Multigravida	15	75,0	12	60,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel mayoritas multigravida sebanyak 27 responden (67,5%) baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Multigravida digolongkan dalam kehamilan risiko rendah, sedangkan primigravida dan grande multigravida mempunyai angka kematian meternal yang tinggi karena dipengaruhi kematangan dan penurunan fungsi organ-organ persalinan (Nurhayati, Andriyani and Malisa, 2015).

Tabel 5  
Intensitas Nyeri *Pre Test* Kelompok Intervensi dan Kontrol (N = 40)

Nyeri <i>Pre Test</i>	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Sedang (skala 4-6)	20	100,0	19	95,0
Berat (skala 7-9)	0	0	1	5,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri sedang (skala 4-6) sebanyak 39 responden (97,5%) sebelum diberikan tindakan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Tabel 6  
Intensitas Nyeri *Post Test* Kelompok Intervensi dan Kontrol (N = 40)

Nyeri <i>Post Test</i>	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak nyeri (skala 0)	4	20,0	0	0
Ringan (skala 1-3)	16	80,0	19	95,0
Sedang (skala 4-6)	0	0	1	5,0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas mengalami nyeri ringan (skala 1-3) sebanyak 35 responden (87,5%) sesudah diberikan tindakan baik pada kelompok intervensi maupun kontrol.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 7

Uji *Wilcoxon Pre Post* Kelompok Intervensi (N = 40)

	Mean	Sig. (2-tailed)
Kelompok Intervensi ( <i>Lavender</i> )		
Pre Test	4,75	0,000
Post Test	1,00	

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel, hasil Uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi pemberian kompres hangat *lavender essential oil* diperoleh nilai *p-value* 0,000 sehingga *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea*.

Tabel 8

Uji *Wilcoxon Pre Post* Kelompok Kontrol (N = 40)

	Mean	Sig. (2-tailed)
Kelompok Kontrol ( <i>Jasmine</i> )		
Pre Test	5,25	0,000
Post Test	2,05	

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel, hasil Uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol pemberian kompres hangat *jasmine essential oil* diperoleh nilai *p-value* 0,000 sehingga *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea*.

Tabel 9

Uji *Mann Whitney Post* Intervensi dan Kontrol (N = 40)

	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
Post Intervensi	20	14,30	0,000
Post Kontrol	20	26,70	

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel, hasil Uji *Mann Whitney* nilai *p-value* 0,000 sehingga *p-value* < 0,05 maka  $H_0$

ditolak sehingga terdapat perbedaan pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *lavender* dengan *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea*. *Mean rank* intensitas nyeri kelompok intervensi 14,40 lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol 26,70. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah nilai *mean rank* maka semakin efektif proses kompres hangat menggunakan *essential oil* karena intensitas nyeri semakin menurun menunjukkan semakin membaik nyerinya. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat *lavender essential oil* lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan *jasmine essential oil* pada ibu post partum *sectio caesarea*.

Kandungan yang ada dalam *lavender* dan *jasmine essential oil* sebenarnya sama pada komponen utama yaitu *linalool* dan *linalyl acetate*, dimana kedua zat tersebut berperan sebagai analgesik. Akan tetapi, terdapat kelebihan dari *lavender essential oil* yang mendukung pemberian terapi non-farmakologis ini lebih efektif dibandingkan kompres hangat yang menggunakan campuran *jasmine essential oil*, yaitu kandungan racun dalam minyak *lavender* yang relatif sangat rendah, jarang menyebabkan alergi dan merupakan salah satu dari sedikit minyak essensial yang bisa dipakai langsung pada kulit (Dasna, Utami and Arneliwati, 2018). Selain itu, *lavender essential oil* ini mempunyai efek sedasi yang cukup baik dan dapat menurunkan aktivitas motorik mencapai 78%, serta mampu meningkatkan kekuatan gelombang alpha dan beta pada EEG yang menunjukkan adanya peningkatan relaksasi (Prima and Ap, 2013).

Pada penelitian ini memang peneliti mengamati dan mendengarkan bahwa kebanyakan responden menyukai aroma *lavender essential oil*

yang lebih harum dan menenangkan. Hal tersebut memperkuat penelitian dari Susilarini et al., (2017) bahwa sebagian besar ibu lebih memilih aroma lavender dibanding mawar atau melati karena mereka beranggapan aroma tersebut seperti bau bunga kuburan dan akan merasa lebih tegang.

Efektifitas pemberian kompres hangat menggunakan *essential oil* terhadap penurunan intensitas nyeri post partum *sectio caesarea* ini mengacu pada teori *gate control*. Masuknya sensasi somatik normal ketika ada stimulasi serabut yang lebih besar atau hanya stimulasi pada serabut saraf besar maka saraf inhibitor dan saraf proyektor akan terstimulasi, namun saraf inhibitor mencegah saraf proyektor untuk menyalurkan sinyal nyeri menuju otak (*gate* tertutup). Cara kerja yang mempengaruhi sistem sirkulasi tubuh yaitu penyebaran peredaran darah dan aroma yang menguatkan dapat mengaktifkan saraf inhibitor sehingga saraf proyektor tidak menyalurkan sinyal nyeri menuju ke otak (Suryani, Afdaliyah and Wiyadi, 2022). Artinya, kompres hangat menggunakan *essential oil* ini mampu mengurangi konsentrasi ibu terhadap rasa nyeri yang dirasakannya.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol, mayoritas responden berusia 20-35 tahun (80%), berpendidikan SMA/Sederajat (62,5%), tidak bekerja (52,5%), multigravida (67,5%).
2. Intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum diberikan kompres hangat *lavender essential oil* sebanyak 20 responden (100%) mengalami nyeri sedang, sesudah diberikan intervensi sebanyak 16 responden (80%) mengalami nyeri ringan. Intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum diberikan kompres

hangat *jasmine essential oil* sebanyak 19 responden (95%) mengalami nyeri sedang, sesudah diberikan intervensi sebanyak 19 responden (95%) mengalami nyeri ringan.

3. Adanya pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea* dengan nilai *p-value* 0,000.
4. Adanya pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea* dengan nilai *p-value* 0,000.
5. Adanya perbedaan pengaruh kompres hangat menggunakan aroma *lavender* dengan *jasmine essential oil* terhadap intensitas nyeri ibu post partum *sectio caesarea* dengan hasil *p-value* 0,000.
6. Pemberian kompres hangat *lavender essential oil* lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan *jasmine essential oil* pada ibu post partum *sectio caesarea* dengan hasil *mean rank* kelompok intervensi 14,40 lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol 26,70.

## SARAN

1. Bagi Responden

Disarankan dan diharapkan responden dapat mengatasi nyeri *post sectio caesarea* secara mandiri menggunakan kompres hangat dengan *essential oil* terutama aroma *lavender*.

2. Bagi Keperawatan

Mampu memberikan masukan positif, wawasan dan informasi kepada mahasiswa serta perawat sebagai tenaga kesehatan tentang penatalaksanaan nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea* terutama kompres hangat aroma *lavender essential oil*.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan disarankan



untuk bahan pertimbangan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi rumah sakit dalam penatalaksanaan nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea* yaitu melakukan kompres hangat menggunakan *essential oil* terutama aroma *lavender*.

4. Bagi Pendidikan

Sebagai literatur mengenai keefektifan terapi non farmakologis terutama kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil* dalam menurunkan intensitas nyeri post partum *sectio caesarea*.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber atau acuan informasi untuk membandingkan keefektifan dengan terapi lain maupun melanjutkan penelitian terutama kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil* dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea*.

6. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan wawasan baru tentang penatalaksanaan menurunkan nyeri post partum *sectio caesarea* terutama kompres hangat menggunakan aroma *lavender essential oil*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P. (2019) 'Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Post Sectio Caesarea I', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Astutik, P. and Kurlinawati, E. (2017) 'Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono', *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), pp. 30–37.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Tengah (2018) *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018, Kementerian Kesehatan RI*.
- Dasna, Utami, G. T. and Arneliwati (2018) 'Efektifitas Terapi Aroma Bunga Lavender (*Lavandula Angustifolia*) terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Klien Infark Miokard', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(1), pp. 37–39.
- Indrawan et al, A. (2013) *Efektivitas Pemberia Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Fisiologis Pada Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif*. Surabaya. Available at: [http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedo wnload/kebidanan/MajaMelsa Okta%0Avia\\_105070600111043.pdf](http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedo wnload/kebidanan/MajaMelsa Okta%0Avia_105070600111043.pdf)
- D.
- Lubis, D. S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018', *Jurnal Doppler Pahlawan Tuanku Tambusi*, 2(2), pp. 62–69. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.a c.id/index.php/doppler/article/view/1 98>.
- Nurhayati, N. A., Andriyani, S. and Malisa, N. (2015) 'Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Saecarea', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), pp. 52–61. doi: 10.35974/jsk.v1i2.87.
- Pamilangan, E. D., Wantani, J. J. E. and Lumentut, A. M. (2019) 'Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018', *e-CliniC*, 8(1), pp. 137–144. doi: 10.35790/ecl.8.1.2020.27358.
- Pratiwi, Y. S. et al. (2021) 'Terapi Foot Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea', 4, pp. 35–42.
- Prima, I. G. A. and Ap, D. (2013) 'Lavender Aromateraphy As a Relaxant', *e-Jurnal Medika Udayana*, 2(1), pp. 21–53.

- Putri D (2015) 'Pengaruh Kompres Panas terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Primipara Post Sectio Caesarea', *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi*, 6(2), pp. 25–30.
- Qurniyawati, E., Murti, B. and Tamtomo, D. (2014) 'Hubungan usia ibu hamil, jumlah anak, jarak kehamilan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di BPM Titik Hariningrum, Kota Madiun', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(5), pp. 229–234.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, pp. 154–165. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Sari, C. I. A. (2018) *Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Sihombing, N. M., Saptarini, I. and Putri, D. S. K. (2017) 'Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013)', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), pp. 63–73. doi: 10.22435/kespro.v1i8.6641.63-73.
- Suryani, H., Afdaliyah, R. and Wiyadi (2022) 'Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aromaterapi Lavender Essential Oil Terhadap Respon Nyeri Jahitan Luka Post Sectio Caesarea Di RSIA Aisyiyah Samarinda', *Mahakam Midwifery Journal*, 7(1), pp. 1–8.
- Susilarini, S., Winarsih, S. and Idhayanti, R. I. (2017) 'Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin', *Jurnal Kebidanan*, 6(12), p. 47. doi: 10.31983/jkb.v6i12.1912.
- Tan, B. K. *et al.* (2014) 'Low back pain beliefs are associated to age, location of work, education and pain-related disability in Chinese healthcare professionals working in China: A cross sectional survey', *BMC Musculoskeletal Disorders*, 15(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/1471-2474-15-255.
- Wahyu, A. (2018) 'Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Sectio Caesarea', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), pp. 236–251.
- Wahyu, H. *et al.* (2019) 'Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), pp. 18–26. doi: 10.36085/jkmu.v7i1.306.
- Wahyu, H. and Lina, L. F. (2019) 'Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), pp. 406–415. doi: 10.31539/joting.v1i2.860.
- World Health Organization (WHO) (2021) *WHO Statement on Caesarean Section Rates*, WHO TEAM. Available at: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/who-statement-on-caesarean-section-rates-frequently-asked-questions> (Accessed: 30 January 2022).